

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 KONSEP DIRI**

##### **2.1.1 Pengertian Konsep Diri**

Hurlock (2005) mengemukakan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri seperti, karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Hurlock (2005) membagi konsep diri menjadi dua bagian yaitu konsep diri sebenarnya/real dan konsep diri ideal. Konsep diri sebenarnya merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa reaksi orang lain terhadap dirinya. Konsep diri ideal adalah gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakan sebagai sebuah pencapaian berdasarkan norma sosial yang berkaitan dengan harga diri seseorang.

Konsep diri seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses belajar dalam interaksi dengan lingkungan sosial. Lingkungan menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam pembentukan konsep diri seseorang, perkataan dan ucapan yang diberikan lingkungan juga menjadi salah satu pengaruh terbentuknya konsep diri (Hurlock, 2012). Diawali dengan perubahan fisik, seperti perasaan aneh dan berbeda dengan orang lain, perasaan tidak puas terhadap diri sendiri yang menunjukkan individu tersebut menolak

keadaan dirinya. Keadaan ini yang memengaruhi pembentukan dasar konsep diri pada individu, keadaan konflik yang dialami merupakan situasi yang memungkinkan individu menunjukkan bagaimana konsep dirinya. Individu ini berusaha untuk menemukan dirinya sendiri serta mencoba hal yang baru agar bisa menemukan identitas diri yang sebenarnya. Seorang individu yang tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangan seperti individu lain maka akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan konsep dirinya (Hurlock, 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran, penilaian dan harapan terhadap diri sendiri yang mempengaruhi dalam berperilaku dan berinteraksi.

#### 2.1.2 Aspek-aspek Konsep Diri

Hurlock (2005) mengemukakan bahwa konsep diri terdiri dari beberapa aspek yaitu :

##### a. Aspek Fisik

Individu yang menjaga penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilaku dan gengsinya menurut orang lain.

b. Aspek Psikologis

Berupa konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga diri dan hubungan dengan orang lain, dan perasaan mampu.

c. Aspek Spiritual

Aspek ini meliputi 3 unsur utama yaitu, ketaatan beribadah, kesetiaan berdoa dan berkuasa, serta kesetiaan terhadap agama.

d. Aspek Moral

Berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, serta penilaian orang lain terhadap moralitas dirinya terkait relasi dengan Tuhan maupun segala hal yang sifatnya normatif.

Coopersmith (2010) mendefinisikan beberapa aspek konsep diri yaitu :

a. Kekuatan (*Power*)

Berupa kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mempengaruhi orang lain maupun diri sendiri. Kemampuan kontrol diri adalah pengendalian tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri sendiri, perasaan mampu terhadap diri sendiri, perasaan mandiri, mencegah pengrusakan diri, kebebasan menentukan tujuan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, serta memisahkan perasaan dan pikiran rasional.

b. Keberartian (*Significance*)

Sikap yang menunjukkan perilaku kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima dari lingkungan maupun orang lain.

c. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan seorang individu dalam menunjukkan performansi berbeda satu sama lainnya, untuk mendapatkan prestasi performansi yang tinggi harus dikuasai individu.

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek konsep diri terdiri dari aspek fisik, sosial, spiritual, moral, psikis, kekuatan, keberartian, dan kemampuan.

### 2.1.3 Jenis Konsep Diri

Hurlock (2005) mengemukakan bahwa konsep diri terdiri dari dua aspek :

a. Konsep diri positif

Individu mengembangkan sifat-sifat seperti percaya diri, menghargai diri sendiri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis. Kemudian menilai hubungan orang lain secara tepat dan ini menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

b. Konsep diri negatif

Individu akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Merasa ragu dan kurang percaya diri, hal ini akan menimbulkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990), dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu :

a. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

b. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif terbagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, dia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dihargai dalam hidupnya.
2. Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri terdiri dari dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

#### 2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Hurlock (2005) menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :

a. Usia Kematangan

Seorang yang memasuki dewasa lebih awal dapat mengembangkan konsep diri yang sesuai dengan keinginannya.

b. Penampilan Diri

Seorang individu yang memiliki penampilan baik dan daya tarik fisik akan menambah penilaian yang menyenangkan bagi orang lain sehingga meningkatkan kepercayaan diri.

c. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan, minat dan perilaku akan mencapai individu dalam konsep diri yang baik.

d. Nama dan Julukan

Arti nama yang baik menjadikan seorang merasa lebih baik bersosialisasi dengan orang lain, begitu juga dengan sebaliknya jika arti maupun nama yang buruk mengakibatkan rasa malu terhadap individu yang bersangkutan.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan keluarga yang baik menjadikan seorang individu memiliki kepribadian yang baik dan mampu mengembangkan apa yang dimiliki.

Coopersmith (2010) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :

a. Pengalaman

Berupa pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan bersalah dan berharga.

b. Aktualisasi Diri

Penerapan akan kemampuan dan potensi diri sendiri.

c. Kematangan Emosi

Pembentukan perasaan positif pada individu akan berdampak pada sikap positif kedepannya, begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu, usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, pengalaman, aktualisasi diri, dan kematangan emosi.

## **2.2 KECANDUAN**

### **2.2.1 Pengertian Kecanduan**

Cooper (2000) berpendapat bahwa kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi. Individu biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disenangi pada kesempatan yang ada. Orang dikatakan kecanduan apabila dalam satu hari melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih. Hovart (1989) kecanduan tidak hanya terhadap zat saja tapi juga aktivitas tertentu yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan dampak negatif.

Kecanduan terhadap perilaku sama seperti kecanduan terhadap sesuatu zat. Segala perilaku yang dilakukan berulang secara terus-menerus dapat memicu proses biokimia dengan melepaskan *neurotransmitter dopamine* yaitu saraf yang memproduksi rasa senang dan nyaman di otak kita (Roberts, 2016). Konsep kecanduan dapat diterapkan pada perilaku secara luas, termasuk kecanduan teknologi komunikasi informasi (Yuwanto, 2010). Individu yang mengalami kecanduan terhadap suatu obat-obatan maupun perilaku tertentu disebut pecandu. Faktor utama yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pecandu adalah karena pada permainan tersebut terdapat banyak pemain lain yang bisa bermain bersama, hal ini dapat menyebabkan seseorang terisolasi dari lingkungan dan cenderung cepat bosan (Puspitosari, 2019).

Kecanduan dalam bermain judi online juga dikatakan sebuah perilaku ketergantungan, dimana para pemainnya akan terus menerus melakukan hal tersebut dan sulit berhenti. Rasyid (2017) menjelaskan bahwa kecanduan juga memiliki kosekuensi yang sangat besar karena seseorang biasanya akan melupakan aktivitas dan kebutuhan hidupnya. Perjudian online banyak menargetkan pada kalangan dewasa awal sebab pada dasarnya kalangan tersebut lebih mudah tergiur dengan bentuk penawaran seperti kelipatan yang besar pada taruhan perjudian online. Itu mengapa tingkat kecanduan pada seorang pelaku judi online tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, kecanduan merupakan perilaku ketergantungan individu terhadap suatu aktivitas maupun zat tertentu.



## **2.3 JUDI ONLINE**

### **2.3.1 Pengertian Judi Online**

Judi menurut Pasal 303 ayat 3 KUHP di Indonesia adalah tiap-tiap permainan yang mendasarkan pengharapan buat menang pada umumnya bergantung kepada keberuntungan saja dan juga pengharapan. Termasuk juga main judi adalah pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain, yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau bermain itu, demikian juga segala permainan lain-lainnya. Judi merupakan sebuah permainan dimana pemainnya bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara banyaknya pilihan yang ada dan dari pilihan itu bisa jadi menang maupun kalah. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai (Budi, 2013).

Papu (2010) menyampaikan bahwa judi sebagai perilaku yang melibatkan adanya risiko kehilangan sesuatu yang berharga dan melibatkan interaksi sosial serta adanya unsur kebebasan untuk memilih apakah akan mengambil risiko kehilangan tersebut atau tidak. Judi online adalah sebuah permainan yang dilakukan menggunakan uang sebagai taruhan dengan ketentuan permainan serta jumlah taruhan yang ditentukan oleh pelaku serta menggunakan media elektronik dengan akses internet sebagai perantara. Aktivitas judi online ini sama seperti judi yang dilakukan secara langsung, tetapi perbedaannya sesama pelaku

judi online ini tidak saling bertemu secara langsung melainkan melalui internet maupun sosial media lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa judi merupakan perilaku atau aktivitas mempertaruhkan apa yang dimiliki dengan resiko kalah maupun menang terhadap pilihannya.

### 2.3.2 Bentuk Perjudian Online

Budi (2013) memaparkan ada dua bentuk perjudian, yaitu perjudian yang legal (diizinkan pemerintah) dan ilegal (tanpa izin pemerintah).

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### a. Perjudian Legal

Bentuk perjudian dan undian yang diizinkan pemerintah, memiliki lokasi resmi, dijamin keamanannya dan beroperasi diketahui oleh masyarakat umum. Bentuk perjudian ini legal dari pemerintah karena bertujuan untuk mendapatkan penghasilan inkonvensional dan memuaskan dorongan judi individu yang tidak bisa dihilangkan.

#### b. Perjudian Ilegal

Perjudian ini tidak mendapatkan izin pemerintah, tidak memiliki lokasi resmi, tidak ada pengamanan dan hanya sedikit orang yang tau. Perjudian ilegal seperti ini biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi, namun sekarang adanya kecanggihan teknologi judi ilegal ini dilakukan secara online melalui media sosial maupun berkedok game online.

Berdasarkan penjelasan diatas, ada dua macam bentuk perjudian yaitu judi legal (mendapat izin pemerintah) dan judi ilegal (tidak mendapat izin).

### 2.3.3 Macam-macam Perjudian Online

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian, disebutkan beberapa macam perjudian yang dimaksud pasal ini meliputi berbagai macam permainan dalam perjudian online antara lain terdiri dari :

#### a. Poker Online

Merupakan sebuah permainan judi yang menggunakan kartu remi, yang terdiri dari 52 kartu, tujuan permainan ini adalah mendapatkan 5 kombinasi kartu tertinggi atau terbaik.

#### b. Domino QQ

Domino QQ adalah sebuah permainan yang menggunakan kartu domino sebagai medianya. Domino QQ ini terdiri dari 28 kartu, yang mempunyai titik-titik dengan nilai yang berbeda. Domino biasanya dimainkan oleh 2-6 orang dalam setiap putaran, pemain dengan nilai kombinasi tertinggi akan keluar sebagai pemenang.

#### c. *Sportsbook*

*Sportsbook* adalah tempat dimana pemain dapat melakukan taruhan pada berbagai macam kompetisi olahraga, seperti sepakbola, bola basket, baseball, golf, balap kuda, tinju, hockey, golf, tinju, dan lain-

lain. Metode taruhan biasanya bervariasi pada olahraga dan jenis permainannya.

d. Bandar Ceme

Merupakan permainan yang hanya menggunakan 2 buah kartu domino saja, dalam permainan ini adalah dimana setiap pemain akan mendapatkan kesempatan untuk menjadi bandar seperti permainan iu kick.

e. Domino gaple

Merupakan permainan yang sederhana dan sangat digemari oleh berbagai kalangan, dapat bermain judi online domino mampu menambah nilai tambah kita kedalam pergaulan. Permainan ini sering kita temui pada acara-acara seperti hari atau malam persiapan sebelum acarah pernikahan permainan ini dapat dimainkan secara online dan tidak online.

Jupiter (2017) menjelaskan banyaknya jenis permainan judi online tujuannya adalah agar pemain tidak bosan dan semakin tertarik dalam bermain. Adapun beberapa jenis judi online adalah sebagai berikut :

a. Poker

Poker adalah permainan kartu yang melibatkan taruhan dan bermain individu, dimana pemenang ditentukan oleh jajaran dan kombinasi dari kartu mereka.

b. Togel

Togel adalah salah satu jenis permainan judi yang dilakukan dengan cara menebak angka yang akan keluar di pemutaran angka.

c. Casino

Casino sendiri adalah satu perusahaan yang bergerak di bidang perjudian, casino sendiri merupakan tempat perjudian yang legal & terpercaya. Ada banyak jenis permainan judi di dalam casino seperti permainan mesin slot, meja poker dan juga balapan kuda. Casino online mulai merambah pasar dunia dan jadi satu diantara primadona dalam seluruh dunia, sebab casino online ini membuat orang-orang tidak perlu hilang jauh-jauh untuk bermain judi.

d. Judi Bola

Judi bola atau taruhan bola adalah permainan atau perjudian yang dilakukan secara langsung maupun daring. Permainan judi bola ini mengharuskan pemainnya menebak klub yang akan menang pertandingan. Judi bola selain menebak klub yang akan menang, dapat dilakukan dengan menebak skor akhir pertandingan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa judi online terdiri dari berbagai jenis seperti poker, togel, casino, dan judi bola.

## **2.4 KONSEP DIRI PECANDU JUDI ONLINE USIA DEWASA AWAL**

Walgito (2010) menjelaskan bahwa dinamika psikologi merupakan suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam

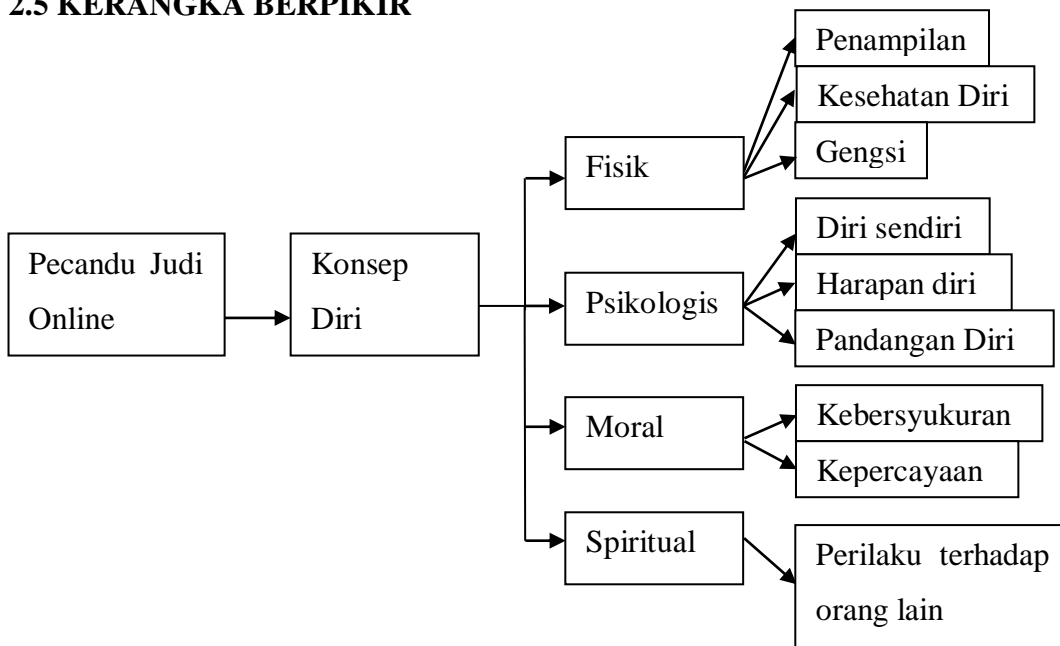
tingkah lakunya sehari-hari baik itu dalam pikirannya, perasaannya maupun perbuatannya. Melalui dinamika dapat dilihat dan dipaparkan berbagai macam peristiwa maupun kejadian, termasuk yang dialami oleh pelaku perjudian online. Tahapan-tahapan individu seorang pecandu judi online merupakan sebuah urutan kejadian yang melatar belakangi individu tersebut menjadi pecandu judi online yang mempengaruhi konsep dirinya dan adanya keterkaitan antara aspek psikologis dengan faktor eksternal.

Seorang pecandu judi online kondisi psikologisnya akan berbeda dengan individu yang lain dalam pembentukan konsep diri. Hurlock (2005) mengemukakan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri. Individu yang memiliki konsep diri yang baik pastinya memahami diri sendiri dari kelebihan, kekurangan, sampai potensi diri. Individu tersebut berusaha menjadi seseorang yang sempurna untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Bagi individu yang belum memiliki konsep diri akan kesulitan untuk memahami siapa dirinya, apa kemampuannya dan pandangan dirinya termasuk individu yang menjadi pecandu judi online.

Pecandu judi online memiliki konsep diri yang rendah, dimana pecandu judi online tidak berusaha memaksimalkan potensi diri, tidak memiliki harapan serta pandangan diri baik dimasa sekarang maupun masa depan. Hal ini dilihat dari pecandu judi online yang tidak menggali dan meningkatkan potensi diri yang dimiliki untuk berusaha, pecandu judi online hanya berusaha sekedarnya dengan memanfaatkan judi untuk mendapatkan

penghasilan yang besar. Bagi pecandu judi yang sudah memperbaiki konsep dirinya, pasti perlahan mulai merubah kebiasaan berjudi, mulai bekerja untuk hidup yang lebih baik serta mulai menjauhi lingkungan dengan orang yang kecanduan berjudi.

## 2.5 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas, pecandu judi online memiliki konsep diri yang baik apabila indikator tiap aspek terpenuhi. Aspek fisik dalam konsep diri individu baik jika individu tersebut bisa menjaga penampilan, kesehatan diri dan gengsi. Aspek psikologis dikatakan baik jika individu mampu mengenali diri sendiri, memiliki harapan terhadap diri dan pandangan diri di masa depan. Aspek moral dalam konsep diri dikatakan baik jika individu memiliki suatu kepercayaan dan memiliki rasa bersyukur. Aspek spiritual dikatakan baik jika individu mampu berperilaku baik dan sopan santun terhadap orang lain.

## **2.6 PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pernyataan pada penelitian ini adalah bagaimana konsep diri pecandu judi online dewasa awal.